

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan tolok ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian sedangkan Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan yang bertanggung jawab secara langsung kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dimaksudkan agar tercapainya hasil yang maksimal untuk meningkatkan mutu pelayanan pasien (Roorda, 2016).

Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Pedoman perencanaan harus mempertimbangkan :

1. anggaran yang tersedia
2. penetapan prioritas
3. sisa persediaan
4. data pemakaian periode yang lalu
5. waktu tunggu pemesanan dan
6. rencana pengembangan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan kegiatan yang berkesinambungan dimulai dari pemilihan, penentuan jumlah yang dibutuhkan, penyesuaian antara kebutuhan dan dana pemilihan metode pengadaan, pemilihan pemasok, penentuan spesifikasi kontrak, pemantauan proses pengadaan, dan pembayaran.

Obat merupakan bagian integral logistik dalam pelayanan kesehatan masyarakat sehingga sangat dibutuhkan ketersediaannya. Salah satu proses pengelolaan obat yang efektif yaitu dengan menjamin ketersediaan obat baik jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghindari adanya kekurangan dan kelebihan obat. Kekurangan

obat merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi semua aspek pada sistem pelayanan kesehatan. Meningkatnya jumlah kekurangan obat memiliki dampak negatif pada pasien dan berimplikasi pada pembiayaan yang mahal. Di Indonesia masih banyak fasilitas kesehatan yang mengalami masalah kekosongan obat seperti penelitian di RSUD Haji Surabaya ditemukan kejadian kekosongan persediaan obat sebesar 54% dan obat mati 39%. Persediaan obat di instalasi farmasi RSUD Kandou Manado masih terdapat kekosongan obat antibiotik, hal karena disebabkan oleh terjadinya keterlambatan pengiriman, dan penetapan (Nesi & Kristin, 2018).

Dikarenakan belum terdapatnya formularium yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pemesanan obat. Perencanaan obat tersebut belum memadai dikarenakan perencanaan obat hanya berdasarkan kebutuhan harian saja sehingga tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dipesan, melainkan harus disesuaikan dengan anggaran yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Kindangen, dkk, 2018 yaitu apabila terjadi kelebihan atau kekosongan sediaan farmasi maka akan menyebabkan kerugian untuk rumah sakit sehingga perlu dilakukan pengontrolan perencanaan pengadaan obat (Capritasari & Kurniawati, 2021)

Terjadinya kekosongan obat, kehabisan stok, atau stok yang menumpuk berdampak secara medis dan ekonomis, ini memerlukan upaya pengelolaan obat yang efisien dan efektif. Beberapa negara berkembang belanja obat dapat menyerap sekitar 40-50% dari biaya keseluruhan rumah sakit. Belanja obat yang demikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien, mengingat dana kebutuhan obat di rumah sakit tidak selalu sesuai kebutuhan (Murni, 2018).

Pasien selalu berusaha memenuhi kebutuhan akan pelayanan dengan memilih rumah sakit yang mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Pasien beranggapan bahwa rumah sakit yang mempunyai jasa pelayanan yang baiklah yang mampu memberikan kepuasan. Pasien yang berkunjung di RSUD Ciamis. diketahui dari data kunjungan merupakan pasien baru dan pasien yang melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan data kunjungan pasien diketahui jumlah pasien baru menunjukkan angka yang besar dibandingkan dengan pasien melakukan kunjungan ulang. Hal ini menunjukkan loyalitas pasien yang masih rendah. Apabila mencermati keadaan di atas diperlukan adanya upaya untuk mengoptimalkan strategi pemasaran melalui bauran pemasaran pelayanan jasa. Keunggulan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kinerja yang didukung dengan komponen tarif, fisik, personel dan proses pelayanan jasa yang diberikan oleh rumah sakit. Terwujudnya bauran pemasaran jasa dalam pelayanan di RSUD Ciamis. akan dapat mendukung terwujudnya loyalitas pasien (Fiantis, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam sistem perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit, maka peneliti ingin mengetahui gambaran proses perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi RSUD Ciamis.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Diantaranya ayat Al Qu'ran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Q.S Al Hasyr [59:18]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al Hasyr ayat 18).

## **B. Batasan Masalah**

Pengamatan dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi, instrumen penelitian ini menggunakan metode wawancara.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana evaluasi perencanaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi RSUD Ciamis?
2. Bagaimana evaluasi dan pengadaan perbekalan farmasi di Instalasi Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi di RSUD Ciamis.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hasil evaluasi perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi di RSUD Ciamis.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui hasil evaluasi perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan kepastakaan di perpustakaan STIKes Muhammadiyah Ciamis, khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi.

### b. Bagi Peneliti

Manfaat dari penulis Karya Tulis ilmiah (KTI) ini adalah agar peneliti mengetahui bahan apa saja yang digunakan dalam evaluasi perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi serta manfaat dari metode-metode itu sendiri